

PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Maryana Tambunan¹, Tasha Wulandari², Dwi Diki Junior³

¹PGSD FKIP Universitas Jambi

²PGSD FKIP Universitas Jambi

³PGSD FKIP Universitas Jambi

¹maryanatambunan25@gmail.com , ²tashawIndr@gmail.com,

³dwidikijunior@gmail.com

ABSTRACT

Education has an important role in creating quality human resources to support the progress of a country. For this reason, professional teachers are needed who not only teach, but also act as facilitators who create conditions that support students' learning independence. Teachers must prepare appropriate facilities and infrastructure and adapt learning methods to the character and needs of students. In addition, building positive relationships with students and parents and providing motivation are also important to increase students' enthusiasm for learning. Learning independence is essential for developing skills such as time management and problem solving. This research uses a descriptive qualitative approach through literature study to analyze the role of teachers in supporting students' learning independence. Data were collected from various reliable literature sources and analyzed using content analysis. The results show that the role of teachers as facilitators is very important in creating a learning atmosphere that supports student independence, although challenges in developing learning independence still exist. Further research is recommended using empirical qualitative methods, such as in-depth interviews and direct observation, to gain a deeper understanding of the educational realities faced by teachers.

Keywords: education, professional teacher, facilitator, learning independence, qualitative research, literature study

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung kemajuan suatu negara. Untuk itu, diperlukan guru profesional yang tidak hanya mengajar, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi mendukung kemandirian belajar siswa. Guru harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter dan kebutuhan siswa. Selain itu, membangun hubungan positif dengan siswa dan orang tua serta memberikan motivasi juga penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Kemandirian belajar sangat penting untuk mengembangkan keterampilan seperti manajemen waktu dan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur untuk menganalisis peran guru dalam mendukung kemandirian belajar siswa. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang terpercaya dan dianalisis menggunakan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam

menciptakan suasana belajar yang mendukung kemandirian siswa, meskipun tantangan dalam pengembangan kemandirian belajar masih ada. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan metode kualitatif empiris, seperti wawancara mendalam dan observasi langsung, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas pendidikan yang dihadapi guru.

Kata Kunci: pendidikan, guru profesional, fasilitator, kemandirian belajar, penelitian kualitatif, studi literatur

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya mendukung kemajuan teknologi di berbagai bidang (Qadir et al., 2022). Selain itu, pendidikan berperan besar dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerataan pendidikan untuk seluruh warga negara menjadi hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan, karena pendidikan adalah fondasi untuk membangun peradaban. Melalui lembaga pendidikan, seperti sekolah, kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat ditingkatkan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul (Nurfatimah et al., 2022). Pendidikan yang berkualitas hanya dapat diwujudkan dengan adanya guru yang berkualitas pula, yang dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik dan profesional.

Guru merupakan elemen kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Elitasari, 2022). Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan nonformal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, di mana guru berperan sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Guru harus mampu memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa karena mereka menjadi panutan yang harus dihormati dan dicontoh. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan sikap yang baik di sekolah agar dapat menjadi teladan bagi siswa. Guru juga berperan dalam membentuk karakter kemandirian siswa, yang pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang mandiri.

Salah satu peran guru yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi adalah peran guru

sebagai fasilitator, yang diharapkan dapat memberikan pelayanan optimal dan menyediakan fasilitas yang mendukung kualitas pembelajaran (Sapitri, Sahtun Sahwal, Satifah, & Takziah, 2023). Dalam pembelajaran, guru perlu menyediakan sarana dan layanan yang memadai untuk membantu siswa selama proses belajar berlangsung. Peran guru sebagai fasilitator dapat dievaluasi melalui sejumlah indikator yang mencerminkan kelancaran pelaksanaannya. Beberapa indikator yang penting antara lain adalah kesiapan guru dalam menyediakan sarana pembelajaran (seperti silabus, kurikulum, RPP, materi pembelajaran, serta evaluasi dan penilaian), penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta pelaksanaan tugas guru sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tanpa bertindak sewenang-wenang terhadap siswa.

Peran guru sebagai fasilitator mengharuskan mereka untuk menghindari peran manajerial atau direktif, memberikan siswa kesempatan untuk menemukan solusi mereka sendiri, sambil memberikan bimbingan dan dorongan.

Sebagai fasilitator, guru juga harus memahami kebutuhan siswa dengan cara memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya, menyajikan masalah atau situasi yang perlu dipahami, dan menyediakan berbagai metode serta media pembelajaran yang beragam. Selain itu, guru harus memiliki sikap sabar, kemampuan mendengarkan tanpa membuat siswa merasa terancam, terbuka untuk belajar, dapat membangun hubungan yang akrab dengan siswa, dan menghargai pencapaian siswa.

Selama proses pembelajaran, siswa selalu diarahkan untuk menjadi individu yang mandiri. Untuk mencapai kemandirian, siswa harus belajar dengan penuh tanggung jawab, yang memungkinkan tercapainya kemandirian dalam belajar. Belajar akan lebih efektif jika dilakukan secara mandiri, di mana siswa dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Bastari, 2021). Pada tahap kemandirian ini, siswa mulai memahami aturan-aturan dan konsekuensi yang akan diterima jika melanggar aturan tersebut. Oleh karena itu, peran guru dalam

meningkatkan kemandirian belajar siswa merupakan tantangan yang harus terus dikembangkan, karena ini juga berhubungan dengan pembentukan karakter kemandirian pada diri siswa. Kemandirian dalam belajar sangatlah penting untuk perkembangan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang peran guru dalam mendukung kemandirian belajar siswa melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan.

Proses studi literatur mencakup pengumpulan dan evaluasi data dari jurnal ilmiah, buku teks, artikel, serta sumber tertulis lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari literatur melalui basis data akademik, perpustakaan digital, dan sumber publikasi yang terpercaya.

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis konten, yang mencakup tiga langkah utama: (1)

Mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti peran guru sebagai fasilitator, metode pembelajaran, dan faktor yang mendukung kemandirian belajar siswa. (2) Mengidentifikasi pola, hubungan, dan strategi efektif yang ditemukan dalam literatur yang telah dianalisis. (3) Menarik kesimpulan mengenai strategi dan metode yang diterapkan oleh guru untuk mendukung kemandirian belajar siswa serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagai fasilitator, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan kondisi yang mendukung siswa untuk mandiri dalam belajar (Sapitri, Sahtun Sahwal, Satifah, Takziah, et al., 2023). Guru perlu mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan optimal. Pentingnya persiapan yang mencakup materi pelajaran serta pemahaman terhadap karakteristik siswa yang berbeda. Kendati terdapat keterbatasan sumber daya atau kesulitan memenuhi kebutuhan individu, guru tetap harus

menghadapinya dengan strategi yang efektif.

Pemahaman terhadap perbedaan karakter dan kebutuhan belajar setiap siswa menjadi kunci (Ritonga Maharani, 2024). Setiap siswa memiliki cara dan ritme belajar yang unik sehingga para guru perlu menyesuaikan metode dan pendekatannya agar pembelajaran lebih efektif. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga berperan sebagai pemandu yang membantu siswa menemukan cara belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka (Samsudin, 2021). Dalam hal ini, sikap adil dan bijaksana sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Selain itu, guru perlu mempersiapkan materi pelajaran dengan baik. Materi harus relevan dengan kurikulum, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mudah dipahami. Persiapan yang matang akan memperlancar pembelajaran dan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Rahmalia Siti Maulida, 2024).

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga merupakan tanggung jawab guru (Jaya, 2017). Ruang kelas harus nyaman, aman, dan menyenangkan bagi siswa. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang rapi, terang, dan dilengkapi fasilitas memadai, dapat meningkatkan fokus dan motivasi siswa.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat memengaruhi suasana belajar. Kreativitas guru dalam memilih metode, media, dan sumber belajar yang menarik mampu meningkatkan motivasi siswa (Abidin et al., 2017). Pembelajaran yang bervariasi akan lebih menarik dan mampu mempertahankan semangat belajar siswa.

Metode bermain sambil belajar merupakan salah satu cara efektif menciptakan suasana yang menyenangkan. Metode ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan emosional siswa. Melalui kegiatan bermain, siswa dapat mengasah kreativitas, kemampuan berargumentasi, dan keterampilan memecahkan

masalah dengan suasana yang tidak membebani.

Lebih jauh lagi, metode bermain sambil belajar membantu siswa mengembangkan kemandirian. Dengan terlibat dalam permainan edukatif, siswa belajar menyelesaikan masalah secara mandiri, bekerja sama dengan teman, dan melatih kemampuan berpikir kritis. Meski berfokus pada kesenangan, pendekatan ini mendukung pengembangan kemampuan belajar mandiri.

Hubungan baik antara guru, siswa, dan orang tua juga menjadi aspek penting dalam mendukung pembelajaran (Triwardhani et al., 2020). Guru perlu menjalin komunikasi dengan orang tua untuk menyesuaikan perhatian terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, refleksi diri oleh guru setelah setiap sesi pembelajaran membantu meningkatkan kualitas pengajaran.

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan

bersemangat. Banyak siswa yang kurang motivasi sehingga memengaruhi prestasi belajar mereka (Annisa Ayudia Nur, 2019). Guru perlu menganalisis faktor penyebab kurangnya motivasi dan memberikan dukungan yang sesuai untuk mengatasinya.

Motivasi yang diberikan guru harus mencakup kebutuhan fisik dan psikologis siswa. Guru yang mampu menciptakan hubungan positif dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa (Yunarti et al., n.d.).

Kemandirian belajar adalah keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini (Sa'diyah Rika, 2017). Hal ini mencakup kemampuan membuat keputusan dan bertanggung jawab atas pilihan selama proses belajar. Guru dapat membantu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merencanakan pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab dan bangga saat mencapai tujuan.

Motivasi yang diberikan oleh guru dapat membentuk kemandirian yang bermanfaat bagi perkembangan jangka panjang siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih bertanggung jawab, mampu mengatur waktu, mencari solusi atas masalah, dan memanfaatkan sumber daya secara efisien (Tahmidatien & Krismanto, 2019). Kemandirian belajar didasarkan pada kemauan, pilihan, dan tanggung jawab pribadi, bukan karena tekanan eksternal.

Namun, mengembangkan kemandirian belajar bukan tanpa tantangan. Beberapa siswa mungkin kesulitan dalam mengelola diri, seperti dalam mengatur waktu atau menyelesaikan tugas. Guru perlu memberikan bimbingan tentang keterampilan manajemen diri, seperti membuat jadwal, mencatat dengan efektif, dan mengatasi prokrastinasi.

Secara keseluruhan, kemandirian belajar adalah aspek penting dalam pendidikan, mencakup pengembangan pengetahuan, karakter, dan keterampilan hidup. Dengan mendorong siswa belajar mandiri dan memberikan kebebasan untuk mengarahkan pembelajaran mereka, pendidikan dapat mencetak

generasi yang lebih siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, kesimpulan yang dapat diambil bahwa Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mendorong kemajuan suatu negara. Agar pendidikan berkualitas dapat terwujud, diperlukan guru yang profesional yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi untuk mendukung kemandirian siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung serta menyesuaikan metode dengan karakter dan kebutuhan siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Selain itu, guru perlu membangun hubungan yang positif

dengan siswa dan orang tua, serta memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam hal ini, guru yang mampu memotivasi siswa dan memberikan bimbingan dapat membantu mereka untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar sangat penting karena membantu siswa mengembangkan keterampilan penting, seperti pengelolaan waktu dan pemecahan masalah. Meskipun terdapat tantangan dalam mengembangkan kemandirian belajar, guru memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing siswa untuk menghadapinya. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan dapat melahirkan generasi yang siap menghadapi masa depan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, terdapat beberapa saran perbaikan yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas penelitian lanjutan yang relevan yaitu pada Metode Penelitian yang Terbatas.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang memberikan wawasan luas, namun

tidak mampu menggali pengalaman langsung atau data empiris dari praktik guru di lapangan. Akibatnya, pemahaman yang diperoleh tentang realitas pendidikan yang dihadapi guru di sekolah-sekolah masih terbatas.

Untuk itu, saran perbaikan yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan metode kualitatif empiris, seperti wawancara mendalam dan observasi langsung. Penelitian dapat diperluas dengan melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh data yang lebih konkret mengenai tantangan dan keberhasilan dalam mendukung kemandirian belajar siswa. Selain itu, observasi di kelas dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi teori dan pendekatan yang terdapat dalam literatur.

Dengan cara ini, penelitian akan lebih mendalam dan mampu menggambarkan realitas pendidikan secara lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M., Program, S., Pendidikan, A., Islam, S., Tinggi, A., & Islam, N. (2017).

- KREATIVITAS GURU Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*
MENGGUNAKAN MODEL Indonesia, 3(11), 1023–1033.
PEMBELAJARAN DALAM <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i11.1289>
MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA.
- Annisa Ayudia Nur. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa. Volume 2.*
- Bastari, K. (2021). *BELAJAR_MANDIRI_DAN_MERDEKA_BELAJAR_BAGI_PESERTA_D. Vol 1.*
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Jaya, H. N. (2017). KETERAMPILAN DASAR GURU UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG MENYENANGKAN. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* (Vol. 17, Issue 1).
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Qadir, A., Putra, K. E., Fathir A, M., & Khairamulya R, P. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas
- Rahmalia Siti Maulida, S. N. D. (2024). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENGERTIAN FUNGSI DAN TUJUAN. Volume 3.*
- Ritonga Maharani, S. R. W. A. (2024). *Pembelajaran_Berdiferensiasi_Menjawab_Kebutuhan_Pe. Volume 19.*
- Sa'diyah Rika. (2017). *PENTINGNYA MELATIH KEMANDIRIAN ANAK. Volume XVI.*
- Samsudin, A. M. A. (2021). *PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI* (Vol. 5, Issue 2).
- Sapitri, N., Sahtun Sahwal, S., Satifah, D., & Takziah, N. (2023). *PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI FASILITATOR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 03, Issue 01).
- Sapitri, N., Sahtun Sahwal, S., Satifah, D., Takziah, N., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2023). *PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI FASILITATOR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 03, Issue 01).
- Tahmidatien, L., & Krismanto, W. (2019). *Menumbuhkan Motivasi Belajar Dari Aspek Value, Expectancy dan Self Regulated*

Learning. Volume 9.
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>

Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113.

Yunarti, T., Mutiarani, A., & Nabilla Nur Lutfiyyah Zariyatan, I. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung 2024 Strategi Umpan Balik yang Membangun Hubungan Positif Antara Guru dan Siswa: Kajian Pustaka.*